

**ANALISIS KELAYAKAN FINANSIAL USAHATANI TERUBUK (*Saccharum Edule Hassk*) DI DESA CINTALAKSANA KECAMATAN TEGALWARU KABUPATEN KARAWANG**

***ANALYSIS OF FINANCIAL FEASIBILITY OF TERUBUK FARMING (*Saccharum Edule Hassk*) IN CINTALAKSANA VILLAGE, TEGALWARU SUB-DISTRICT, KARAWANG REGENCY***

**Triana Pebrin\*, Kuswarini Sulandjari, Ekalia Yusiana**

Program Studi Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Singaperbangsa Karawang  
Jl. HS. Ronggo Waluyo, Puseurjaya, Kec. Telukjambe Timur, Kabupaten Karawang  
Email: trianapebrin23@gmail.com  
(Diterima 09-06-2023; Disetujui 24-07-2023)

**ABSTRAK**

Terubuk merupakan sayuran indigenous atau sayuran lokal dari Kabupaten Karawang. Tujuan penelitian ini, untuk menganalisis kelayakan finansial usahatani terubuk di Desa Cintalaksana Kecamatan Tegalwaru, Kabupaten Karawang. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif deskriptif analitis. Pengambilan sampel menggunakan metode sampel jenuh, sebanyak 20 petani. Data berupa data primer dan sekunder, diambil melalui wawancara dan observasi dengan bantuan kuesioner. Data dianalisis menggunakan analisis total biaya, penerimaan, pendapatan, R/C ratio dan Break Event Point. Hasil penelitian menyimpulkan, secara rata-rata total Rp5.930.286/ha/MT, penerimaan Rp9.663.571/ha/MT pendapatan Rp3.733.286/ha/MT. R/C ratio sebesar 1,6, artinya usahatani terubuk layak untuk diusahakan dengan BEP Produksi usahatani terubuk sebanyak 1.738 batang/ha/MT, usahatani terubuk dinyatakan untung karena jumlah produksi terubuk lebih dari BEP produksi yaitu 7.236 batang/ha/MT. BEP Harga usahatani terubuk sebesar Rp819/batang, usahatani terubuk dinyatakan untung karena harga terubuk lebih dari BEP harga yaitu Rp1.300/batang.

Kata kunci: kelayakan finansial, usahatani, terubuk

**ABSTRACT**

*Terubuk is an indigenous vegetable or local vegetable from Karawang Regency. The purpose of this study, to analyze financial feasibility of farm income terubuk in the village of Cintalaksana Tegalwaru District, Karawang regency. This research is a quantitative descriptive analytical research. Sampling using saturated sample method, as many as 20 farmers. Data in the form of primary and secondary data, taken through interviews and observation with the help of a questionnaire. Data were analyzed using total cost analysis, revenue, revenue, R/C ratio, and Break Even Point. The results of the study concluded, on average the total was Rp5.930.286/ha/MT, revenue was Rp9.663.571/ha/MT, income was Rp3.733.286/ha/MT. The R/C ratio is 1,6, meaning that the terubuk farming is feasible to be cultivated with the BEP. The production of terubuk farming is 1,738 stems/ha/MT. farming is profitable because the total production more than the production BEP is 7,236 stems/ha/MT BEP The price of the terubuk farming was Rp819/culm, terubuk farming was stated to be profitable because the terubuk price was more than the BEP price, which was Rp1.300/cub.*

Keywords: farming, financial feasibility, terubuk

## PENDAHULUAN

Sektor pertanian berperan sebagai sumber penghasil bahan kebutuhan pokok termasuk makanan pokok, sandang dan papan, serta dapat menyediakan lapangan kerja bagi sebagian besar penduduk (Sasmita, 2022). Sektor pertanian dikelompokkan menjadi beberapa subsektor yaitu salah satunya hortikultura. Sayuran merupakan bagian dari kelompok tanaman hortikultura, dari berbagai macam sayuran ada yang dinamakan sayuran indigenous. (Kinanti *et al.*, 2019).

Sayuran indigenous adalah sayuran asli suatu daerah di Indonesia yang berasal dari daerah atau ekosistem tertentu. Sayuran indigenous merupakan salah satu sumberdaya hayati yang kaya manfaat dan memiliki potensi untuk dikembangkan sebagai sayuran alternatif (Maruapey *et al.*, 2022). Salah satunya sayuran indigenous yaitu terubuk (*Saccharum Edule Hassk*) (Sukmawani *et al.*, 2019).

Terubuk (*Saccharum edule Hassk.*) termasuk dalam famili *Graminae* dan merupakan sayuran indigeous. Bentuk tanaman ini sama dengan tanaman tebu yaitu beruas-ruas dan berwarna hijau kemerah-merahan. Sayuran ini memiliki potensi ekonomi yang sangat besar.

Terubuk akan tumbuh optimal pada lahan dengan cahaya matahari yang baik. Salah satu daerah yang memproduksi terubuk yaitu Kabupaten Karawang (Wathoni *et al.*, 2022).

Desa Cintalaksana adalah sentra penghasil terubuk di Kecamatan Tegalwaru, Kabupaten Karawang. Keadaan lahan di Desa Cintalaksana sangat mendukung untuk ditanami tanaman terubuk. Luas lahan di Desa Cintalaksana Kecamatan Tegalwaru untuk tanaman terubuk  $\pm$  15 ha dan jumlah produksi tanaman terubuk  $\pm$  28.000 batang (Unit Pelaksana Teknis Daerah Pengelolaan Pertanian Kecamatan Tegalwaru. 2022).

Usahatani yang produktif berarti usahatani yang produktivitasnya tinggi. Dalam pengelolaan usahatani pada dasarnya selalu melakukan perhitungan ekonomis dengan cara membandingkan antara produktivitas yang diharapkan pada waktu panen dengan biaya yang dikeluarkan. Usahatani terubuk memiliki tujuan yang sama dengan usahatani lainnya untuk memperoleh total penerimaan yang lebih besar dari pada total biaya yang dikeluarkan selama proses produksi (Muharram, 2019).

Ketika pendapatan yang diperoleh oleh petani dapat menutupi seluruh biaya

yang dikeluarkan, maka usahatani tersebut dikatakan layak untuk dikerjakan (Nainggolan, 2021). Untuk mengetahui layak atau tidaknya suatu usahatani dapat dihitung dengan analisis kelayakan finansial. Analisis kelayakan finansial perlu dilakukan dalam pengelolaan usahatani, sebab usahatani yang menguntungkan harus dilihat dari sudut perekonomian secara keseluruhan.

Petani terubuk umumnya belum melakukan perhitungan ekonomis mengenai biaya usahatani. Perhitungan biaya usahatani dapat dipakai untuk melihat seberapa besar keberhasilan kegiatan usahatani dan untuk tolak ukur untuk rancangan keadaan yang akan datang (Normansyah *et al.*, 2019). Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis tingkat kelayakan finansial usahatani terubuk di Desa Cintelaksana, Kecamatan Tegalwaru, Kabupaten Karawang.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini dilaksanakan di Desa Cintelaksana Kecamatan Tegalwaru Kabupaten Karawang. Tempat ini dipilih secara sengaja (*purposive*) dengan pertimbangan bahwa lokasi tersebut merupakan daerah penghasil terubuk atau

sentra produksi terubuk di Karawang. Waktu penelitian ini akan dilaksanakan pada bulan Februari - Mei 2023. Jenis penelitian ini adalah deskriptif analitik. Penelitian ini juga bersifat kuantitatif dimana dalam pembahasan terdapat perhitungan untuk mengukur total biaya, penerimaan, pendapatan, RC ratio, BEP dan risiko pendapatan. Teknik pengambilan data dilakukan dengan cara observasi dan wawancara dengan menggunakan kuesioner dan pencatatan hasil wawancara dengan jumlah responden sebanyak 20 orang petani yang ditentukan dengan *Saturation Sampling* dengan pertimbangan semua petani yang menanam terubuk dijadikan sampel penelitian. Metode analisis data yang digunakan yaitu :

### **1. Analisis Total Biaya**

$$TC = FC + VC$$

Keterangan :

TC = *Total Cost* (Biaya Total)

FC = *Fixed Cost* (Biaya Tetap)

VC = *Variable Cost* (Biaya Variabel)

### **2. Analisis Penerimaan**

$$TR = Y \cdot Py$$

Keterangan :

TR = *Total Revenue* (Penerimaan Total)

Y = Produksi yang diperoleh

Py = Harga satuan produk

### 3. Analisis Pendapatan

$$\pi = TR - TC$$

Keterangan :

$\pi$  = Pendapatan

TR = *Total Revenue* (Penerimaan Total)

TC = *Total Cost* (Biaya Total)

### 4. Analisis R/C ratio

$$\frac{R}{C} = \frac{TR}{TC}$$

Keterangan :

RC = Revenue Cost Ratio, Nilai perbandingan total penerimaan dengan total biaya

TR = *Total Revenue* (Penerimaan Total)

TC = *Total Cost* (Biaya Total)

### 5. Analisis Break Even Point

a. Untuk menganalisis BEP produksi digunakan rumus :

$$BEP \text{ (Produksi)} = \frac{FC}{PY - AVC}$$

Keterangan :

FC = *Fixed Cost* (Biaya Tetap)

Py = Harga satuan produk

AVC = Biaya variabel rata-rata

b. Untuk menganalisis BEP dalam harga jual digunakan rumus :

$$BEP \text{ (Harga)} = \frac{TC}{Y}$$

Keterangan :

TC = *Total Cost* (Biaya Total)

Y = Produksi yang diperoleh

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Analisis Biaya Usahatani Terubuk

#### 1. Total Biaya

Total biaya produksi merupakan biaya yang dikeluarkan oleh seorang petani dalam proses produksi serta membawanya menjadi sebuah produk. Total biaya dapat dioptimalkan dengan cara meminimumkan biaya produksi dan meningkatkan hasil produksi. (Rahman & Utomo, 2022).

**Tabel 7. Rata-rata total biaya usahatani terubuk dalam satu kali musim tanam di Desa Cintalaksana, Kecamatan Tegalwaru, Kabupaten Karawang 2023**

No.	Uraian	Biaya (Rp/ha/MT)
1.	Biaya Tetap	
	1. Biaya sewa lahan	1.000.000
	2. Biaya penyusutan alat	
	a. Cangkul	10.000
	b. Golok	11.429
	c. Parang	7.429
	d. Alat Semprot	71.429
	<b>Total biaya tetap</b>	1.100.286
2.	Biaya Variabel	
	1. Biaya bibit	1.000.000
	2. Biaya pupuk	
	a. Urea	421.429
	b. NPK	922.857
	3. Biaya Pestisida	
	a. Round Up	571.429
	b. Gramoxone	457.143
	4. Biaya TKLK	1.457.143
	<b>Total biaya variabel</b>	4.830.000
	<b>Total Biaya (Rp/ha/MT)</b>	5.930.286

Sumber: Hasil Olahan Data Primer 2023

#### 2. Penerimaan

Penerimaan merupakan salah satu komponen yang menentukan tingkat pendapatan. Penerimaan dalam usahatani adalah total pemasukan yang

diterima oleh petani. Pemasukan dari kegiatan produksi yang sudah dilakukan dan telah menghasilkan uang yang belum dikurangi oleh biaya-biaya yang dikeluarkan selama produksi (Nainggolan, 2021).

**Tabel 8. Rata-rata penerimaan usahatani terubuk dalam satu kali musim tanam di Desa Cintelaksana, Kecamatan Tegalwaru, Kabupaten Karawang 2023**

No.	Uraian	Rata-rata
1.	<b>Penerimaan Terubuk</b>	
	Produksi Terubuk (batang)	7.236
	Harga (Rp/batang)	1.300
	<b>Jumlah (Rp/ha/MT)</b>	9.406.429
2.	<b>Penerimaan Bibit</b>	
	Produksi Bibit (batang)	1.214
	Harga (Rp/batang)	200
	<b>Jumlah (Rp/ha/MT)</b>	257.143
	<b>Total Penerimaan (Rp/ha/MT)</b>	9.663.571

Sumber : Hasil Olahan Data Primer 2023

### 3. Pendapatan

Pendapatan dipengaruhi oleh total penerimaan dan total biaya. Besarnya kecilnya pendapatan petani terubuk yang didapat oleh petani dalam satu musim tanam terubuk dipengaruhi oleh total penerimaan dan total biaya yang dikeluarkan saat produksi (Nainggolan, 2021).

**Tabel 9. Rata-rata pendapatan usahatani terubuk dalam satu kali musim tanam di Desa Cintelaksana, Kecamatan Tegalwaru, Kabupaten Karawang 2023.**

Uraian	Biaya (Rp/ha/MT)
<b>Pendapatan Terubuk</b>	
Total Penerimaan (Rp/ha/MT)	9.663.571
Total Biaya (Rp/ha/MT)	5.930.286
<b>Total Pendapatan (Rp/ha/MT)</b>	3.733.286

Sumber : Hasil Olahan Data Primer 2023

### Kelayakan Finansial Usahatani Terubuk

#### 1. R/C Ratio

Suatu usahatani dapat dikatakan layak diusahakan apabila petani memperoleh keuntungan dari usahatani yang dilakukannya. Untuk mengetahui usahatani terubuk di Desa Cintelaksana sudah layak atau tidak, maka dapat dianalisis dengan menggunakan analisis R/C Ratio.

Dengan menggunakan data primer yang telah di olah, maka diperoleh hasil :

Total Penerimaan : Rp9.663.571

Total Biaya : Rp5.930.286

Rumus R/C

$$R/C = \frac{TR}{TC}$$

Maka R/C Rationya adalah sebagai berikut :

$$R/C = \frac{9.663.571}{5.930.286} = 1,6$$

Usahatani terubuk dikatakan layak untuk diusahakan karena nilai R/C ratio > 1.

## 2. Break Event Point

a. Untuk menganalisis BEP dalam produksi digunakan rumus :

$$\text{BEP (Produksi)} = \frac{\text{FC}}{\text{PY} - \text{AV}}$$

Maka BEP Produksi adalah sebagai berikut :

$$\begin{aligned} \text{BEP} &= \frac{1.100.286}{1300 - 667} \\ &= \frac{1.100.286}{633} = 1.738 \text{ batang} \end{aligned}$$

b. Untuk menganalisis BEP dalam harga jual digunakan rumus :

$$\text{BEP} = \frac{\text{TC}}{\text{Y}}$$

Maka BEP Harga sebagai berikut :

$$\begin{aligned} \text{BEP (Harga)} &= \frac{5.930.286}{7.236} \\ &= \text{Rp}819/\text{batang} \end{aligned}$$

## Usahatani Terubuk di Desa Cintalaksana

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi di lokasi penelitian, terubuk ditanam di daerah Puncak Sempur yang merupakan dataran tinggi. Lahan yang digunakan untuk menanam terubuk merupakan lahan perhutani yang disewakan pada petani. Terubuk memiliki potensi besar untuk dikembangkan, meskipun begitu terubuk belum

diperhatikan khusus oleh masyarakat, masih jarang masyarakat yang menanam terubuk secara komersial. Di Desa Cintalaksana hanya ada 20 petani yang menanam terubuk, meskipun begitu menurut petani membudidaya terubuk tidak begitu sulit.

Terubuk idealnya ditanam pada awal musim penghujan, biasanya petani menanam terubuk pada awal januari dan di tanam kembali pada musim penghujan berikutnya. Dalam satu tahun biasanya terubuk diproduksi dua kali. Penanaman terubuk bisa dilakukan dengan 2 cara. Penanaman dengan batang terubuk dan penanaman dengan tunas. Pemanenan dengan cara penanaman batang terubuk dibutuhkan sekitar 1 bulan untuk hasil yang maksimal.

Pemasaran terubuk dijual secara langsung ke Pasar Loji, ataupun pesanan dari konsumen ke petani langsung. Konsumen terubuk lumayan banyak di Desa Cintalaksana, karena masyarakat setempat mengolah terubuk untuk disajikan menjadi berbagai macam masakan pada acara-acara besar seperti pernikahan, dan hari raya. Saat ini UMKM terubuk juga sudah ada, terubuk diolah menjadi makanan seperti nugget, pangsit, dan peyek. Konsumen dari luar daerah pun ada yaitu dari Jakarta.

Konsumen dari Jakarta membeli terubuk dalam jumlah banyak untuk dijual lagi.

## KESIMPULAN DAN SARAN

### Kesimpulan

Secara rata-rata per hektar dalam satu periode musim tanam usahatani terubuk mengeluarkan total biaya produksi Rp 5.930.286/ha, penerimaan Rp 9.663.571/ha dan pendapatan Rp 3.733.286/ha. Kelayakan finansial ditinjau dari R/C Ratio sebesar 1,6. Usahatani terubuk dikatakan layak untuk diusahakan karena nilai R/C ratio > 1. BEP Produksi usahatani terubuk sebesar Rp 1.738/ha/MT, dan BEP Harga usahatani terubuk sebesar Rp819/batang. Usahatani terubuk dinyatakan dalam keadaan untung.

### Saran

1. Usahatani terubuk dapat tetap dilakukan secara kontinyu, karena terubuk berpotensi untuk dikembangkan. Usahatani terubuk sudah dikatakan layak, tapi pendapatan petani masih bisa terus ditingkatkan dengan mengoptimalkan faktor produksi, proses produksi, dan pemasarannya.
2. Penelitian ini diharapkan dapat menjadi acuan petani dalam melakukan pencatatan dan perhitungan biaya usahatani yang

terperinci. Tujuannya agar petani dapat memperkirakan usahatani terubuk ini untung atau rugi. Petani juga mempunyai tolak ukur dalam melaksanakan usahatannya.

3. Terubuk belum mendapat perhatian khusus dari instansi manapun. Kepada instansi terkait agar dapat mendorong pengembangan usahatani terubuk melalui penyediaan sarana produksi dan membantu petani dalam pengembangan penanamannya.

## DAFTAR PUSTAKA

- Hakim, S. A., Pellokila, M. R., & Nampa, I. W. 2021. Risiko Pendapatan Usahatani Padi Sawah (Kasus Desa Noelbaki, Kecamatan Kupang Tengah, Kabupaten Kupang, NTT). *Journal of Agricultural Socio-Economics (JASE)*, 2(2), 74. <https://tinyurl.com/5n73ef3e> [15-01-23]
- Kinanti, N., Haryono, D., & Nugraha, A. 2019. Analisis Pendapatan Usahatani Sayuran Di Kecamatan Sumberejo Kabupaten Tanggamus. *Jurnal Ilmu-Ilmu Agribisnis*, 6(4), 437. <https://tinyurl.com/4bhav8re> [24-01-23]
- Martha, T. D. 2018. Analisis Pengaruh Karakteristik Petani Terhadap Peningkatan Pendapatan Usahatani Cabai Rawit Di Desa Siman, Kecamatan Kepung, Kabupaten Kediri. *Skripsi*. Fakultas Pertanian, Universitas Brawijaya, Malang. <https://tinyurl.com/yekmsx6t> [15-03-23]
- Maruapey, A., Ohorella, S., & Karepesina, S. 2022. Nilai Kepentingan Budaya

- Keanekaragaman Jenis Sayuran Indigenous Dalam Kehidupan Masyarakat di Kampung Sire Distrik Mare Timur Kabupaten Maybrat Papua Barat. *Jurnal Agrohut*, 13(1), 11. <https://tinyurl.com/3anvyswd> [27-02-23]
- Melani, S. S., Sulistyowati, L., & Trimo, L. 2021. Sumber Risiko dan Mitigasi Risiko Jamur Merang (*Volvariella volvaceae*) di Kecamatan Jatisari Kabupaten Karawang. *Jurnal Pemikiran Masyarakat Ilmiah Berwawasan Agribisnis*, 7(2), 1756. <https://tinyurl.com/mrc7e78d> [26-0-23]
- Muharram, I. F. 2019. Kinerja Usahatani Terubuk. *Jurnal Ekonomi Pembangunan & Pertanian*, 7(6). <https://tinyurl.com/3s73tp8p> [25-01-23]
- Nainggolan, B. P. 2021. Analisis Kelayakan Usahatani Padi Sawah di Kecamatan Senyerang Kabupaten Tanjung Jabung Barat. *Skripsi*. Fakultas Pertanian, Universitas Jambi, Jambi. <https://tinyurl.com/je9yhj9f> [25-01-23]
- Normansyah, D., Rochaeni, S., & Humaerah, A. D. 2019. Analisis Pendapatan Usahatani Sayuran DI Kelompok Tani Jaya , Desa Cibungbulang , Kabupaten Bogor. *Jurnal Agribisnis*, 8(1), 29–44. <https://tinyurl.com/wt74dmh2> [14-03-23]
- Pradnyawati, I. & Cipta, W. 2021. Pengaruh Luas Lahan, Modal dan Jumlah Produksi Terhadap Pendapatan Petani Sayur di Kecamatan Baturiti. *Ekuitas: Jurnal Pendidikan Ekonomi*, 9(1), 93. <https://tinyurl.com/yefpaeab> [24-02-23]
- Rahman, M., & Utomo, C. 2022. Analisis Biaya dan Permintaan dalam Penetapan Harga Pokok Penjualan Unit Apartemen Puncak Darmahusada. *Jurnal Teknik ITS*, 6(1). <https://doi.org/10.12962/j23373539.v6i1.22423> [21-04-23]
- Sasmita, K. 2022. Analisis Risiko Usahatani Jamur Merang di Kecamatan Cilamaya Kulon Kabupaten Karawang. *Jurnal Pemikiran Masyarakat Ilmiah Berwawasan Agribisnis*, 8(1), 336–347. <https://tinyurl.com/49a6dwxu> [10-12-22]
- Sugiantara, I. G., & Utama, M. S. 2019. Pengaruh Tenaga Kerja, Teknologi dan Pengalaman Bertani Terhadap Produktivitas Petani Dengan Pelatihan Sebagai Variabel Moderating. *Buletin Studi Ekonomi*, 1. <https://tinyurl.com/7tzs8e6u> [16-02-23]
- Sukmawani, R., Meilani, E. H., & Ramdan, A. M. 2019. Model Pengembangan Usahatani Terubuk (*Saccharum Edule Hassk*). *Jurnal Ekonomi Pertanian Dan Agribisnis*, 3(3), 632–640. <https://tinyurl.com/jzzrrvfh> [25-01-23]
- Unit Pelaksana Teknis Daerah Pengelolaan Pertanian Kecamatan Tegalwaru. 2022. Produksi dan Luas Lahan Terubuk di Desa Cintalaksana, Kecamatan Tegalwaru, Kabupaten Karawang
- Wathoni, A. Z., Pratiwi, A. I., Sayuti, M., & Triana, N. N. 2022. Potensi Olahan Terubuk Menjadi Aneka Makanan di UMKM Desa Cintawargi Kecamatan Tegalwaru. *Konferensi Nasional Penelitian Dan Pengabdian (KNPP), April 2020*, 1999–2005. <https://tinyurl.com/3y9rwstd> [14-02-23]